

Pelatihan *Upcycling T-Shirt Bag Embroidery Stitch* untuk Pemberdayaan dan Pengelolaan Limbah Tekstil PKK Bumijo

Sugiyem¹, Kapti Asiatun², Anita Volintia Dewi³, Afif Ghurub Bestari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Yogyakarta

Email: sugiyem@uny.ac.id¹, asiaturun@uny.ac.id², anitavolintiadewi@uny.ac.id³, afif_ghurub@uny.ac.id⁴

Abstract

Textile waste, particularly used clothing, has become an increasingly pressing environmental problem. This study aims to increase community knowledge and skills in managing textile waste through upcycling techniques by transforming used T-shirts into bags (T-shirt bags) decorated using embroidery stitches. This community service activity was conducted in Bumijo Village, Yogyakarta, involving 26 PKK members representing all hamlets. The methods used include lectures, demonstrations, and assignments conducted during two meetings. The results show significant improvements in three aspects: (1) knowledge of managing textile waste based on creativity with a score of 79.84 (Very Good category), (2) technical skills in making T-shirt bags with a score of 89.84 (Very Good category), and (3) embroidery stitch skills with a score of 75.84 (Good category). The level of participant engagement reached 100% with high enthusiasm in completing all training stages. This activity demonstrates that upcycling can be an effective solution in addressing textile waste while empowering communities to produce economically valuable products.

Keywords: *textile waste, upcycling, T-shirt bag, embroidery stitch, community empowerment.*

Abstrak

Limbah tekstil, khususnya pakaian bekas, menjadi permasalahan lingkungan yang semakin mendesak. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah tekstil melalui teknik *upcycling* dengan mengubah kaus bekas menjadi tas (T-shirt bag) yang dihias menggunakan *embroidery stitch*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Bumijo, Yogyakarta, dengan melibatkan 26 anggota PKK yang mewakili seluruh dusun. Metode yang digunakan berupa ceramah, demonstrasi, dan penugasan yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga aspek: (1) pengetahuan mengelola limbah tekstil berbasis kreativitas dengan skor 79,84 (kategori Sangat Baik), (2) keterampilan teknis membuat *T-shirt bag* dengan skor 89,84 (kategori Sangat Baik), dan (3) keterampilan *embroidery stitch* dengan skor 75,84 (kategori Baik). Tingkat partisipasi peserta mencapai 100% dengan antusiasme tinggi dalam menyelesaikan seluruh tahapan pelatihan. Kegiatan ini membuktikan bahwa *upcycling* dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi limbah tekstil sekaligus memberdayakan masyarakat untuk menghasilkan produk bernilai ekonomis.

Kata Kunci: limbah tekstil, daur ulang, tas T-shirt, bordir, pemberdayaan masyarakat.



Pendahuluan

Limbah tekstil merupakan permasalahan lingkungan global yang terus meningkat seiring berkembangnya industri fast fashion. Di Indonesia, khususnya di Yogyakarta, akumulasi limbah tekstil dari sisa produksi konveksi dan pakaian bekas menjadi tantangan serius yang memerlukan strategi pengelolaan berkelanjutan (Haryono & Himawan, 2021).

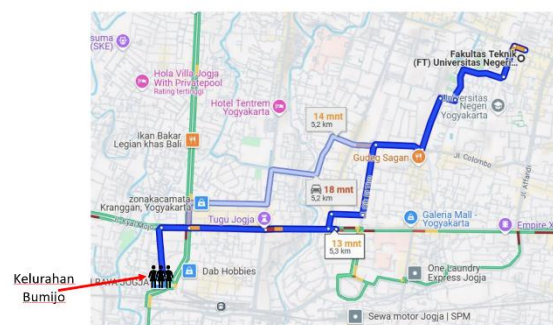
Daerah Istimewa Yogyakarta menghadapi permasalahan pengelolaan sampah yang terus meningkat, di mana TPA Piyungan menerima rata-rata 420 ton sampah per hari dengan 18% berupa limbah plastik sulit terurai (Masriani et al., 2025). Penumpukan limbah tekstil ini mengindikasikan rendahnya kesadaran akan praktik 3R (*reduce, reuse, recycle*) di masyarakat (Mukharomah et al., 2019).

Meskipun limbah tekstil dari serat murni memiliki potensi besar untuk didaur ulang (Wardani et al., 2025). Limbah anorganik seperti kain perca sering kali berakhir dibakar atau dibuang sembarangan, menyebabkan pencemaran lingkungan (Adji et al., 2025). Hanya sekitar 10% masyarakat yang secara aktif mengolah sampah menjadi barang bermanfaat (Suyanto, 2017), mengindikasikan celah besar dalam implementasi 3R di tingkat komunitas meskipun gerakan zero waste terus didorong (Arbiwati et al., 2023). Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan limbah anorganik menjadi penyebab utama belum optimalnya pengelolaan sampah di masyarakat (Legawa et al., 2021).

Kondisi ini menuntut pendekatan inovatif melalui pemberdayaan masyarakat untuk mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomis dan ramah lingkungan (Sudarwati et al., 2021). Pemberdayaan perempuan, khususnya ibu-ibu rumah tangga, melalui pelatihan kreativitas mengolah lim-

bah anorganik menjadi kerajinan tangan berpotensi besar mengurangi timbunan sampah sekaligus meningkatkan ekonomi keluarga (Ismail & Wolok, 2019; Setyawatia & Siswanto, 2020). Intervensi berupa pelatihan dan pendampingan menjadi krusial untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dalam mengimplementasikan prinsip 3R dan menciptakan produk bernilai tambah dari limbah tekstil (Wilastrina, 2021), sejalan dengan upaya peningkatan kewirausahaan sosial melalui pengolahan sampah (Prihtanti et al., 2024).

Kelurahan Bumijo yang berlokasi strategis di pusat Kota Yogyakarta (Gambar 1), memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif, namun keterampilan teknis dalam *upcycling* limbah tekstil di kalangan ibu-ibu PKK masih terbatas.



Gambar 1. Kelurahan Bumijo

Program pelatihan *upcycling T-shirt bag* dengan *embroidery stitch* dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan, sehingga peserta dapat menciptakan produk daur ulang berkualitas tinggi dan bernilai jual (Nayoan et al., 2021). Pendekatan ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pengurangan limbah tekstil secara signifikan sekaligus mengubah persepsi limbah dari masalah menjadi sumber daya ekonomi potensial (Masriani et al., 2025; Prihtanti et al., 2024).

Kegiatan ini diharapkan memberikan keterampilan untuk mendukung kemandirian

ekonomi keluarga melalui diversifikasi produk kerajinan bernilai jual, serta meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis masyarakat dalam pengelolaan limbah.

Metode Pelaksanaan

Program pelatihan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan limbah tekstil dan pembuatan T-shirt bag. Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui pre-post test tertulis dan penilaian kinerja individu dengan kriteria keberhasilan meliputi kehadiran minimal 90%, keaktifan >80%, sikap positif >80%, serta pengetahuan dan keterampilan >80% (kategori Baik), 60-80% (Sedang), dan <60% (Kurang), memastikan efektivitas dan dampak program terhadap pemberdayaan mitra.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam dua pertemuan dengan pendekatan komprehensif. Pertemuan pertama berfokus pada pembekalan teori pengelolaan limbah, prinsip *upcycling*, dan teknik *embroidery* melalui ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dengan dukungan video edukasi dan *jobsheet*. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif berdiskusi dan memilih desain sesuai preferensi mereka. Pertemuan kedua adalah pelaksanaan praktik langsung dalam 7 kelompok kecil dengan pendampingan intensif per instruktur. Peserta mempraktikkan semua tahap pembuatan *T-shirt bag* dari pemotongan hingga finishing, menerapkan lima teknik *embroidery* (*satin stitch*, *chain stitch*, *running stitch*, *blanket stitch*, dan *cross stitch*), dan berhasil menyelesaikan produk dalam waktu yang ditentukan.

Adapun instruktur dari pelatihan ini terdiri atas:

Tabel 1. Materi pelatihan

Tanggal	Materi	Instruktur
5 Juli 2025	Konsep desain, pengenalan alat dan bahan, konsep hiasan, teknik dasar menghias kain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kapti Asiatun, M.Pd. ▪ Anita Volintia D.,M.Pd. ▪ Sugiyem, M.Pd
6 Juli 2025	Praktek dan evaluasi hasil pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kapti Asiatun, M.Pd. ▪ Anita Volintia D.,M.Pd. ▪ Sugiyem, M.Pd ▪ Afif GB,M.Pd.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil pelatihan berdasarkan evaluasi selama dan di akhir pelatihan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Evaluasi pelatihan

Aspek	Indikator	Hasil (%)	Kategori
CONTEXT (Relevansi Program)	Relevansi dengan kebutuhan masyarakat	90,9%	Sangat Tinggi
INPUT (Kesiapan Program)	Aspek perencanaan program	100%	Sangat Baik
	Ketersediaan sarana dan prasarana	100%	Sangat Baik
	Kesiapan dan kualifikasi instruktur	100%	Sangat Baik
PROCESS (Tingkat Partisipasi)	Kehadiran peserta kedua pertemuan	100%	Sempurna
	Tingkat partisipasi peserta	100%	Sangat Tinggi
PRODUCT (Capaian Keterampilan)	Pengetahuan Mengelola Limbah Tekstil	79,84	Sangat Baik
	Keterampilan Membuat T-shirt Bag	89,84	Sangat Baik
	Keterampilan Embroidery Stitch	75,84	Baik

Evaluasi program pelatihan pengelolaan limbah tekstil menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan relevansi program 90,9% terhadap kebutuhan masyarakat, kesiapan program 100% di semua aspek (perencanaan, sarana-prasarana, dan instruktur), serta partisipasi peserta sempurna dengan kehadiran 100% dan tingkat keterlibatan sangat tinggi. Capaian pembelajaran peserta juga signifikan dengan rata-rata skor pengetahuan limbah tekstil 79,84 (Sangat Baik), keterampilan teknis membuat T-shirt bag 89,84 (Sangat Baik), dan keterampilan embroidery 75,84 (Baik), menunjukkan peningkatan kompetensi yang nyata dalam pemberdayaan ibu-ibu PKK Kelurahan Bumijo

Evaluasi Context: Relevansi Program

Sebanyak 90,9% responden menyatakan pelatihan memiliki relevansi sangat tinggi dengan kebutuhan masyarakat. Hasil ini mengonfirmasi bahwa program pelatihan sesuai dengan permasalahan limbah tekstil yang dihadapi dan potensi pemberdayaan ibu-ibu PKK di Kelurahan Bumijo. Aspek ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa program pelatihan berbasis pemanfaatan limbah lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kapasitas UMKM (Setyowulan & Kusumaningrum, 2023). Peningkatan kapabilitas ini juga mendorong diversifikasi produk dan strategi pemasaran bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, memperkuat ketahanan ekonomi lokal (Ismanidar et al., 2025).

Evaluasi Input: Kesiapan Program

Seluruh responden (100%) menilai aspek perencanaan, sumber daya, dan kesiapan instruktur sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan optimal dari segi persiapan dan dukungan sarana dan prasarana. Efektivitas pelatihan

sangat bergantung pada penyediaan peralatan penunjang yang memadai, seperti mesin jahit dan bordir, yang memungkinkan peserta untuk mempraktikkan materi dengan optimal dan menghasilkan produk berkualitas tinggi (Berlianti & Siregar, 2017).

Penyediaan fasilitas yang lengkap juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan peserta didik dalam memproduksi barang layak jual, sehingga mereka dapat lebih fleksibel dalam berinovasi (Anik & Taat, 2024). Selain itu, pendampingan yang intensif dan evaluasi berkelanjutan esensial untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan efektif, meminimalkan hambatan teknis, dan mendorong adaptasi terhadap kebutuhan pasar (Wilastrina, 2021).

Evaluasi Process: Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi peserta mencapai hasil luar biasa dengan 90% responden yang menilai pada kategori sangat tinggi dan 10% pada kategori tinggi. Kehadiran peserta mencapai 100% pada kedua pertemuan, mengindikasikan motivasi dan komitmen tinggi. Para peserta pelatihan juga menunjukkan antusiasme yang konsisten, berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi, dan bertanya jawab dengan tertib, yang merupakan indikator keberhasilan program pelatihan dalam mengembangkan keterampilan mereka (Karyati et al., 2020).

Hal ini mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang interaktif dan relevan, yang mampu memupuk minat serta keterlibatan aktif peserta sepanjang program. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan didukung oleh narasumber yang kompeten dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi peserta (Deri et al., 2020). Pendampingan oleh mahasiswa dinilai sangat baik, dengan ketersediaan alat dan bahan yang lengkap, serta jumlah pendamping yang memadai, sehingga peserta dapat dengan mudah

memperoleh bantuan dalam setiap tahapan pembuatan produk (Rahmah & Zainuddin, 2021). Tingginya tingkat partisipasi ini juga didukung oleh keberhasilan instruktur dalam menjaga minat peserta, dibuktikan dengan 95% peserta yang memahami materi yang disampaikan (Yusda et al., 2021). Evaluasi hasil menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik pembuatan produk (Rohaeti et al., 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis dan relevan dalam pelatihan dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan dan motivasi peserta, seperti terlihat dari kemauan mereka untuk mempraktikkan langsung materi yang diajarkan (Fatmawati et al., 2023). Keberhasilan ini juga sejalan dengan evaluasi dampak (Gambar 2 dan 3) yang menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif (Handayani & Masyikuroh, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa 92% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat, serta adanya motivasi tinggi untuk berwirausaha dengan menjual produk ramah lingkungan yang dihasilkan dari keterampilan yang telah diajarkan (Kurniati et al., 2022).

Evaluasi Product: Capaian Keterampilan

Program pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan teknis, mencapai hasil yang paling optimal dengan skor 89,84 (Sangat Baik), Seluruh peserta (100%) berhasil membuat *T-shirt bag* yang fungsional dan rapi serta mampu bekerja mandiri dengan panduan jobsheet (gambar 2). Meskipun keterampilan *embroidery* mencapai skor 75,84 (kategori Baik) dan masih memerlukan latihan lebih lanjut, hasil yang dicapai peserta telah menunjukkan penguasaan tusuk dasar *embroidery* dengan nilai estetika yang meningkat dan produk yang sudah layak jual.

Keterampilan teknis membuat *t-shirt bag* mengindikasikan bahwa tujuan pelatihan tercapai, di mana limbah fesyen yang tidak bernilai diolah menjadi produk yang memiliki nilai estetis, nilai guna, dan nilai jual. Kemampuan ini tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga mendukung inisiatif keberlanjutan dengan mengurangi limbah tekstil di lingkungan (Wardani et al., 2025).

Peningkatan keterampilan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas pelatihan dalam menciptakan produk daur ulang bernilai ekonomis, seperti aksesoris dari limbah tekstil (Yatimah et al., 2024). Pelatihan serupa yang mengajarkan pembuatan tas dari batik ecoprint juga menunjukkan peningkatan kreativitas peserta dan menghasilkan produk bernilai jual (Soffa et al., 2023). Keberhasilan pelatihan ini juga diperkuat oleh dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai produk ramah lingkungan dan dasar-dasar kewirausahaan (Kurniati et al., 2022).

Keterampilan *embroidery stitch* yang diterapkan pada *t-shirt bag* menunjukkan bahwa peserta menguasai tusuk dasar dalam membordir. Hal ini mendukung proses memberikan nilai estetis pada hasil tas tersebut. Penggunaan tusuk jelujur, tusuk rantai, tusuk tangkai dan tusuk feston memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkreasi seindah mungkin. *chain stitch* merupakan salah satu jenis tusuk dasar dalam teknik bordir yang memiliki karakteristik unik dan sering digunakan untuk membuat garis, isian, atau hiasan bertekstur pada kain (Anggraeni & Indarti, 2022). Tusuk rantai ini dibentuk dengan menarik benang melalui kain dan membuat lingkaran yang diikat oleh tusukan berikutnya, menghasilkan pola menyerupai rantai yang rapat dan menonjol (Yuliana Eka Putri, 2016). Teknik ini, dengan kemampuannya menciptakan efek visual

yang menarik, sangat cocok untuk diaplikasikan pada produk *upcycling* guna menambah nilai estetika dan keunikan (Nelmira et al., 2021).



Gambar 2. Proses pelatihan



Gambar 3. Hasil pelatihan

Kombinasi antara keterampilan menjahit dan bordir ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika produk, tetapi juga membuka potensi pengembangan desain yang lebih kompleks dan menarik, memperluas daya saing produk di pasar (Sudarwati et al., 2021). Peningkatan kompetensi dalam bordir ini merupakan langkah strategis untuk menciptakan produk bernilai tambah tinggi dari limbah tekstil, sejalan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi lokal dan pengurangan sampah (Almuzhid et al., 2023). Kemampuan ini juga berkorelasi positif dengan pengembangan sikap *sociopreneurship* pada peserta, di mana mereka tidak hanya fokus pada penciptaan nilai ekonomi tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan yang positif. Dengan demikian,

pelatihan ini secara komprehensif membekali ibu-ibu PKK dengan kapasitas teknis dan wawasan strategis untuk memiliki kemandirian ekonomi, harapannya.

Penutup

Simpulan

Pelatihan *upcycling T-shirt bag* dengan *embroidery stitch* bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Bumijo, Yogyakarta, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan capaian yang memuaskan pada aspek pengetahuan mengelola limbah tekstil (79,84; Sangat Baik), keterampilan membuat *T-shirt bag* (89,84; Sangat Baik), dan keterampilan *embroidery stitch* (75,84; Baik), dengan tingkat kehadiran dan partisipasi peserta mencapai 100%. Program ini membuktikan bahwa *upcycling* limbah tekstil merupakan solusi efektif yang sekaligus berkontribusi pada pengurangan limbah lingkungan dan peningkatan kemandirian ekonomi keluarga melalui produk bernilai jual.

Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor, yaitu tingginya relevansi program dengan kebutuhan masyarakat (90,9%), kesiapan instruktur, sarana, dan prasarana yang dinilai sangat baik (100%), serta antusiasme dan motivasi peserta yang tinggi selama pelatihan. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dalam kelompok kecil (Gambar 3), didukung *jobsheet* dan video edukasi, turut memperlancar proses transfer pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh peserta.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian. Keterbatasan waktu pelatihan yang hanya berlangsung dua pertemuan menjadi kendala utama, khususnya dalam penguasaan teknik *embroidery stitch* yang membutuhkan latihan berulang, sebagaimana tercermin dari capaian skornya yang paling rendah dibandingkan

dengan aspek lain. Selain itu, belum tersedianya modul pengemasan dan pemasaran produk dalam program pelatihan menjadi celah yang perlu dilengkapi, mengingat kedua aspek tersebut sangat menentukan daya saing dan nilai jual produk di pasar.

Saran

Beberapa saran untuk keberlanjutan program: (1) perlu pelatihan lanjutan dengan alokasi waktu lebih panjang, terutama untuk penguatan keterampilan embroidery dan pengemasan produk; (2) diperlukan pendampingan dan monitoring pasca-pelatihan oleh pihak kalurahan dan PKK agar keterampilan berkembang menjadi usaha produktif yang berkelanjutan; serta (3) penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap pendapatan keluarga dan pengurangan volume limbah tekstil.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RKA-Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi dukungan dana dengan nomor kontrak T/111/UN34.15/PT.01.03/2025 sehingga program pengabdian masyarakat terselenggara dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adji, A. N., Hoba, A. U. K. H., Danga, Y. Y., Limu, D. U. J. K., Bano, V. O., & Huda, M. R. N. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemanfaatan Kain Perca Dalam Pembuatan Dompot Serbaguna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat WPC*, 2(2), 196–200. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i2.771>
- Almuzhid, F. F., Faizin, M., & Wahyuningtyas, F. (2023). Inovasi Pengolahan Limbah Kulit Jagung dalam Menghasilkan Produk Kerajinan Tangan Berkualitas di Desa Kalisat. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 179–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/ijpm.144>
- Anggraeni, D. N., & Indarti. (2022). Visualisasi Naga Erau pada Hiasan Busana Pengantin Wanita Muslim. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10(2), 131–139. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>
- Anik, W., & Taat, W. (2024). Meningkatkan Sikap Peserta Didik Melalui Social Action Project dan Project-Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(2), 107–118. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p107-118>
- Arbiwati, D., AZ, A. R., Sandhi, I. K., & Rosyid, A. H. Al. (2023). Pembuatan Eco Enzyme dan POC dengan memanfaatkan sampah rumah tangga organik menuju zero waste. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 77–87. <https://doi.org/10.31315/dlppm.v4i2.11082>
- Berlianti, & Siregar, M. (2017). Kemandirian Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit. *ABDIMAS TALENTA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179–186. <https://doi.org/10.32734/abdimastalent.a.v2i2.2315>
- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1). <http://dx/doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>

- Fatmawati, U., Harlita, I., M., S., D. P., & Santosa, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Produk Sabun Handmade dan Masker Wajah Organik di Mipitan Mojosoongo Surakarta. *Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 602–614. <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v7i4.10469>
- Handayani, O. D., & Masyikuroh, K. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Pendidik PAUD melalui Pusat Kerja Gugus (PKG) Kecamatan Jatisampurna, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Panjar : Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 3(1), 27–31. <https://doi.org/10.15294/panjar.v3i1.52955>
- Haryono, S., & Himawan, M. H. (2021). Eksplorasi Limbah Kain Batik Untuk Aksesoris Eco-Fashion. *Abdi Seni*, 12(2), 114–121. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v12i2.3890>
- Ismail, Y., & Wolok, T. (2019). Pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan limbah sampah rumah tangga menjadi barang kerajinan bernilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Pangabdhi*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6114>
- Ismanidar, N., Chandra, R., & Salman. (2025). Empowerment through ecoprint training on mugs for PKK women in Gampong Bayeun, East Aceh Regency. *Community Empowerment*, 10(9), 1836–1847. <https://doi.org/10.31603/ce.14618>
- Karyati, D., Budiman, A., Rohayani, H., & Sunaryo, A. (2020). Model Home Industri Seni : Studi Hasil Pelatihan Pembuatan Busana Tari Dalam Membantu Kemandirian Ekonomi Keluarga. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 682–692. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.395>
- Kurniati, L., Haksasi, B. S., Slamet, & Ahdiansyah, M. H. (2022). Pemberdayaan Kaum Ibu dan Remaja melalui Program Kewirausahaan Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan. *MANGGALI Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 130–138. <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i1.1989>
- Legawa, I. M., Rustiarini, N. W., Adnyana, Y., Setyono, T. D., Sejarah, P. P., Denpasar, U. M., Akuntansi, P., Denpasar, U. M., Administrasi, P. I., Rai, U. N., Matematika, P. P., & Denpasar, U. M. (2021). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 223–234. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.502>
- Masriani, M., Hairida, H., Muharini, R., Enawaty, E., Erlina, E., Ifriany, A., Mayasari, E., Sahputra, R., Siahaan, G. J. C., Noprianti, D., Fitri, R. A., Mardasela, T., Bilqis, A., & Arifin, M. B. (2025). Proyek Solusi Lokal: Pelatihan Pembuatan Tas Dari Limbah Tutup Botol Plastik. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8). <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2660>
- Mukharomah, E., Fadhillah, E. N., & Harfian, B. A. A. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan 12 Ulu Dalam Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan

- Dengan Keterampilan Seni Daur Ulang Limbah Plastik. *JKPM.Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(4), 918–922. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i4.12974>
- Nayoan, J. R., Fitri, A. N. G., Umaroh, C. F., Maharani, D. A., Farhan, F., & Irianti, A. H. S. (2021). Pembuatan Busana Berkualitas Dari Limbah Tekstil Melalui Brand Ciclo.Menggunakan Teknik Mixed Media. *Fashion and Fashion Education Journal*, 10(2), 63–67. <https://doi.org/10.15294/ffej.v10i2.49681>
- Nelmira, W., Adriani, & Halmawati. (2021). Desain Motif , Alat dan Proses Pembuatan Kerajinan Bordir Kerancang Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 542–550.
- Prihtanti, T. M., Widayawati, N., & Pudjihartati, E. (2024). Peningkatan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Pilah dan Olah Sampah pada Kelompok PKK di Kota Salatiga. *Jurnal Warta LPM*, 27(1), 41–49. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i1.3037>
- Rahmah, N., & Zainuddin, F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Prasekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Busy Book. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 184–190. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.3593>
- Rohaeti, E., Sulistyani, & Lestari, D. Y. (2018). Pengasuhan Manajemen Kewirausahaan melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Aroma Terapi dari Limbah Kulit Jeruk. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.21831/jpmmmp.v2i2.21915>
- Setyawatia, E. Y., & Siswanto, R. S. H. P. (2020). Partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah bernilai ekonomi dan berbasis kearifan lokal. *Jambura Geo Education Journal*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.34312/jgej.v1i2.6899>
- Setyowulan, E. S., & Kusumaningrum, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tas Dari Pelepah Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Abdidas*, 4(5), 369–377. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i5.828>
- Soffa, Tf. M., Pratama, H. Y., Saniyati, S. L., Yuginanda, A. S., & Tobia, M. I. (2023). Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Pelatihan Pembuatan Tas Batik Ecoprint di SD Negeri Playen III. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(3), 921–930. <https://doi.org/10.54082/jamsi.773>
- Sudarwati, Kustiyah, E., Istiqomah, Samrotun, Y. C., Uddin, M. D., & Mukarromah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Tas Cantik dengan Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-ibu PKK di Bekonang, Sukoharjo. *Jurnal BUDIMAS*, 03(01), 1–8. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.1826>
- Suyanto. (2017). Membangun Kesadaran Sodaqoh Sampah Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 213–226. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-02>
- Wardani, M. K., Kristiana, E., & Dinarti, S. (2025). Pelatihan Pembuatan Tas

- dengan Pemanfaatan Limbah Pakaian sebagai Peluang Usaha bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Banjaragung, Jombang. *Jurnal Abdimas BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.15179>
- Wilastrina, A. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dari Kain Perca, Menjadi Benda Yang Memiliki Fungsi Baru Sebagai Elemen Estetis/Aksesoris. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v3i1.1340>
- Yatimah, D., Madhakomala, M., & Sari, E. (2024). Analysis of Training for Making Recycled Textile Waste-Based Accessories in The Tidung Community of The Thousand Islands. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(03), 2076–2082. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i03-73>
- Yuliana Eka Putri. (2016). Analisis Faktor Determinan Penampilan Berbusana Mahasiswi Asrama Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 2. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%252C5&q=Meilani%252C+Meilani.+%2522Teori+warna%253A+penerapan+%25282018%2529%253A+275
- Yusda, D. D., Wengrum, T. D., Adiasuti, H. J., Oktaria, E. T., & Novilasari, P. (2021). PELATIHAN USAHA KECIL MENENGAH IBU PKK KELURAHAN BANJAR SARI , METRO UTARA. *Community Development Journal*, 2(2), 288–292. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1320>